
**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING
KELAS V SD NEGERI 11 TEBAT KARAI**

Pu'at
SD Negeri 11 Tebat Karai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini mengangkat sebuah fenomena pembelajaran di kelas yang dikemas dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Cooperative Learning Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai”. Hal ini dilatar belakangi oleh data perolehan nilai rata-rata Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015 masih rendah yaitu 48, di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 Hal ini dimungkinkan karena dalam proses belajar mengajar kemampuan guru terhadap penguasaan pengelolaan pembelajaran masih rendah. Guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran, sementara siswa kurang diberdayakan kemampuannya oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan model pembelajaran Kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif memberi peluang dalam perbaikan hasil belajar pembelajaran Membaca Intensif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai pada siklus I, dari rata-rata prates 49 (cukup) menjadi rata-rata pascates 59 (baik). Pada siklus II memperoleh peningkatan prites 59 (cukup) menjadi 81 (baik), secara kelompok menunjukkan adanya peningkatan nilai rata dari 66 (cukup) pada siklus I menjadi 82 (baik) pada siklus II atau mengalami peningkatan 16 %.

Kata Kunci : Model Cooperative Learning, ketrampilan membaca.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional sebagai alat komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai aspek kehidupan di jaman globalisasi ini, sehingga penguasaan Bahasa Indonesia merupakan persyaratan yang sangat penting bagi keberhasilan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan, Pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia masih jauh dari tujuan yang diinginkan. Mendengarkan adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, dalam proses pembelajaran di kelas bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, namun

dalam kenyataan, perolehan hasil pembelajaran siswa masih rendah di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 70,00, hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa SD Negeri 11 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu yaitu 50,00 pada tahun pelajaran 2014 /2015

Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan pembaharuan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan berlatih nyata bagaimana terlibat, bertingkah laku, bekerjasama dan kompromi dalam kelompok (Badeni, 1999:5). Jika model ini digunakan secara berkesinambungan, maka kemampuan siswa dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan *Cooperative Learning* Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang telah dicapai. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Tebat Karai, Penelitian dilakukan di Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa terdiri dari 12 putra dan 8 perempuan.

Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di Kelas V dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga diadakan wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan musyawarah antara guru dan observer untuk menetapkan tindakan yang paling tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan dua tahapan atau siklus, yang setiap siklusnya

dilakukan melalui tahap perencanaan tindakan, tindakan pembelajaran, observasi, dan refleksi, sebagai berikut:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, mulai dari pelaksanaan mempersiapkan kelas, menyusun rencana pembelajaran menetapkan fokus lembar observasi, aspek yang diminati menyusun format catatan kejadian, menyusun format kegiatan refleksi, serta menyusun alat-alat pengukuran motivasi kerja guru secara kualitatif dan keaktifan siswa.
- b. Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan implementasi dari perencanaan penelitian yang telah ditetapkan dalam setiap siklus, yaitu melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran melakukan pengukuran Pelaksanaan model Kooperatif sesuai dengan RPP Setiap siswa mendapat bahan ajar
- c. Pengamatan tindakan (*observasi*) merupakan pengamatan selama tahap penelitian yang bertujuan untuk merekam (*recording*) kondisi-kondisi yang ada disaat penelitian serta hasil dari pelaksanaan tindakan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan evaluasi dan data kualitatif melalui observasi dilakukan terkait dengan perilaku guru, cara guru dalam mengembangkan program pembelajaran, tingkat keaktifan guru, kendala-kendala yang dialami guru dan siswa, dan dampak-dampak yang ditimbulkan selama pelaksanaan supervisi.
- d. Refleksi dilakukan dengan reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan, penyederhanaan data dan penyimpanan data. Dalam tahapan ini, tim observer melakukan evaluasi tindakan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Inti kegiatan pada tindakan refleksi adalah mengevaluasi dan mencari jalan keluar untuk tindakan yang kurang

mendukungserta untuk mempertahankan sisi positif yang mempengaruhi hasil penelitian.

Data Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui pengukuran langsung di lapangan, yaitu meliputi data pelaksanaan supervisi akademik dan data kemampuan guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang telah dicapai. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di Kelas V dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, juga diadakan wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa. Melalui kegiatan ini dapat dilakukan musyawarah antara guru dan observer untuk menetapkan tindakan yang paling tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.

HASIL

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada awal pembelajaran guru memberikan observasi yang menuntun siswa untuk mengingat kembali materi yang akan dibahas, memberikan motivasi kepada siswa agar ikut aktif berperan serta dalam proses belajar, serta menginformasikan tentang kompetensi yang harus dikuasai, menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

SIKLUS I

Penelitian pada siklus pertama ini dilakukan dengan, a). Identifikasi permasalahan, menyangkut bahan pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan, Pada pembelajaran siklus pertama ini

menggunakan pendekatan Konvensional, b). Menyajikan materi ciri-ciri teks deskriptif, c). Melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). Mengukur dampak pendekatan konvensional digunakan daftar

a. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dipakai umumnya pembelajaran konvensional. Pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab. Guru menjelaskan materi teks wacana. Peneliti mengadakan berbentuk deskriptif yang dapat memberikan motivasi pada pembelajaran di kelas.

b. Perencanaan

Kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana pembelajaran, yang meliputi 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa metode dan media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil belajar.

c. Tindakan

1. Pra KBM

- Berdoa dan absensi siswa
- Memberikan acuan materi pembelajaran
- Menghubungkan materi lalu dengan materi sekarang
- Mengenalkan model pembelajaran
- Memberikan motivasi
- Persiapan bahan ajar
- Persiapan media pembelajaran

2. Proses KBM dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* sebagai berikut.

- Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil (4-6) sebagai *kelompok induk* dan sub kelompok/ kelompok inti yaitu kelompok yang sama jati dirinya.
- Dalam setiap kelompok induk diberi bacaan atau tugas yang berbeda
- Sub kelompok membubarkan diri setelah mendapat jawaban.
- Siswa bergabung kembali di kelompok induk untuk saling menukarkan jawaban dengan menjelaskan/ mengkomunikasikan semua temuannya di sub kelompok/kelompok inti.

3. Tahap akhir

- Evaluasi terhadap materi yang diperolehnya
- Penghargaan kelompok

d. Observasi

Pada awal pembelajaran, observasi dilakukan terhadap guru dalam membuka pembelajaran seperti apersepsi terhadap materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi pada siswa.

Pada siklus pertama menurut observer, kinerja guru untuk kegiatan pendahuluan dinilai rata-rata baik, namun untuk pemecahan masalah, mengolah informasi, mempresentasikan hasil, buku pelajaran yang relevan masih kurang.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan, penyederhanaan data dan penyimpanan data. Dalam tahapan ini, tim observer melakukan evaluasi tindakan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Inti kegiatan pada tindakan refleksi adalah mengevaluasi dan mencari jalan keluar untuk tindakan yang kurang mendukung, Selama proses KBM.

Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelajaran, sikap guru dalam pelajaran, penguasaan materi, proses pembelajaran, pemakaian media, kemampuan menutup pelajaran dinilai cukup (C), dan hasil observasi siswa.

Observer menilai sebagai berikut Perhatian siswa dalam KBM. keberanian siswa, jawaban siswa, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer cukup (C). "Ada peningkatan keberanian, jawaban siswa, kesungguhan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia".

SIKLUS II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan melalui a) identifikasi permasalahan menyangkut bahan pembelajaran yang digunakan, strategi

pembelajaran yang biasa digunakan meliputi metode dan media pembelajaran yang digunakan, b) menyajikan materi wacana berbentuk naratif dengan model pembelajaran kooperatif. c) melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi pembelajaran.

- a. Pendahuluan guru menjelaskan materi membaca intensif.
- b. Perencanaan peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru lain dalam menyusun rencana pembelajaran yang meliputi 1) tujuan pembelajaran, 2) kompetensi dan materi pembelajaran, 3) strategi pembelajaran berupa metode dan media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4) evaluasi hasil belajar.
- c. Tindakan kelas langkah yang dilakukan pada tindakan kelas yaitu.
 - Guru membentuk kelompok beranggotakan empat orang siswa yang secara heterogen.
 - Guru memberikan wacana I teks sesuai dengan topik pembelajaran.
 - Murid saling mendengarkan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana / teks yang ditulis pada lembar jawaban.
 - Murid membacakan hasil kerja kelompok.
 - Guru membuat kesimpulan bersama murid.
 - Guru membacakan kesimpulan (Rahman, 2004:4).

d. Observasi

- 1) Perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan aktifitas mereka merespon proses pembelajaran mendengarkan teks berbentuk naratif.
- 2) Keberanian siswa untuk tampil menjawab soal.
- 3) Jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap soal yang diberikan oleh guru.
- 4) Kesanggupan dan kemampuan siswa mengajukan pertanyaan.
- 5) Kemampuan dan kejelian siswa untuk menghindari kekeliruan dalam menjawab soal.

- 6) Perhatian siswa menyelesaikan soal-soal tidak sulit yang ditugaskan guru.
- 7) Perhatian, cara, kesanggupan dan kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal sulit yang ditugaskan guru.
- 8) Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, komentar, saran, kritik, atau memberi jawaban secara tertulis.
- 9) Jumlah siswa yang memperoleh peningkatan nilai atau skor dari kuis sebelumnya.
10. Jumlah siswa yang memperoleh penurunan nilai (skor) atau nilainya tetap dari sebelumnya

e Refleksi

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyajikan materi mendengarkan berbentuk naratif, teramati setelah siswa telah memahami karena mendengarkan teks berulang-ulang yang telah dibagikan guru.

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam uraian berikut :

Dari rangkaian observasi pada siklus II, observer menilai sebagai berikut. Perhatian siswa dalam KBM, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat dinilai observer Baik (B), kesungguhan, jawaban dan keberanian siswa dinilai Sangat Baik (BS). “Ada peningkatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keseriusan mengerjakan soal ringan dan berat”.

Kinerja siswa hasil evaluasi kelompok peroleh hasil sebagai berikut bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kelompok dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66 menjadi 82 pada siklus II. Persentase kenaikan sebesar 16 % seluruh kelompok memperoleh kenaikan hasil belajar keterampilan mendengarkan teks berbentuk naratif. “Ada peningkatan hasil dari sebelumnya” tingkat pencapaian penguasaan materi Membaca Intensif mengalami peningkatan dengan rata-rata 48 pada pra tes menjadi 59, persentase kenaikan sebesar 11 % pada hasil evaluasi pasca tes. Jumlah siswa yang meningkat perolehan nilai sebanyak 11 siswa dan jumlah siswa yang nilainya tetap sebanyak 9 siswa.

Dengan demikian “Ada peningkatan hasil dari sebelumnya”.

Berikut adalah nilai rata-rata hasil evaluasi siswa yang diperoleh dari siklus II. peningkatan pencapaian penguasaan materi Membaca Intensif mengalami peningkatan dengan rata-rata 59 pada prates menjadi 81 pada hasil evaluasi pascates. Kenaikan sebesar 22 % pada hasil evaluasi pascates. Jumlah siswa yang meningkat perolehan nilai sebanyak 18 siswa dan jumlah siswa yang nilainya tetap sebanyak 2 siswa. Dengan demikian “Ada peningkatan hasil dari sebelumnya”.

PEMBAHASAN

Dengan temuan kuantitatif pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II maka diperoleh pula kualitatif sebagai berikut.

- a. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat. Hal ini ditandai dengan perhatian yang baik dan serius oleh siswa terhadap penjelasan guru Hasil prates dan pascates juga meningkat.
- b. Kesungguhan siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan tentang pembelajaran semakin baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pertanyaan dan memberi tanggapan tentang pembelajaran semakin baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pertanyaan siswa yang berhubungan dengan materi, banyaknya tanggapan dan komentar terhadap pemaparan oleh guru dan siswa lain, serta respon dan umpan balik yang tepat terhadap pertanyaan dan tanggapan tentang pelajaran dari sesama siswa,
- c. Keberanian siswa dalam presentasi kelompok meningkat. Peningkatan ini terpacu oleh kerjasama yang baik serta persaingan yang sehat antar kelompok, kekompakkan meningkat
- d. Kesungguhan dan kemampuan mengajukan pertanyaan akibat siswa bekerjasama dalam kelompoknya dan belajar bersama di rumah setelah diberi tugas oleh guru.

- e. Kemampuan siswa dalam materi pembelajaran Membaca Intensif meningkat hal ini ditandai dengan semakin baiknya siswa dalam penguasaan mendengarkan teks naratif.
- f. Perhatian, cara, kesungguhan, kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal umum/tidak sulit yang ditugaskan guru meningkat, akibat kerjasama kecil meningkat
- g. Perhatian, cara, kesungguhan, kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal sulit yang ditugaskan guru meningkat, akibat siswa memilih sumber informasi dari catatan, bacaan yang tersedia dan memadai.
- h. Peningkatan hasil prestasi belajar siswa secara individu maupun kelompok semakin baik, Peningkatan ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada temuan kuantitatif pada siklus I dan siklus II.
- i. Jumlah siswa bertanya, kritik dengan sikap kritis meningkat akibat luasnya wawasan materi pembelajaran mendengarkan teks naratif.
- j. Penurunan jumlah siswa yang memperoleh nilai turun atau tetap tidak banyak. Hal ini terjadi karena kerjasama siswa yang baik dalam kelompok untuk saling membantu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Membaca Intensif hingga akhir siklus II.

Peneliti juga memberikan lembar informasi balikan siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model Kooperatif berpengaruh dalam peningkatan pembelajaran Membaca Intensif. Di bawah ini adalah hasil dari lembar balikan siswa yang diberikan kepada 20 siswa. Didapat informasi balikan siswa terhadap proses pembelajaran sebagai berikut : Peneliti mendapatkan 90 % siswa menjawab Ya dan 10 % siswa menjawab Tidak dari 10 (sepuluh) pertanyaan yang diberikan, Maka dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif bisa diterima dengan baik dan bisa meningkatkan hasil pembelajaran mendengarkan teks deskriptif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan, temuan, analisis dan refleksi pada setiap siklus dan pembahasan yang telah dipaparkan secara umum maka penelitian tindakan kelas mengenai model Kooperatif dalam meningkatkan keterampilan Membaca Intensif Kelas V SD Negeri 11 Tebat Karai selama 2 siklus dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan perhatian siswa, keberanian siswa, kesungguhan siswa dan keseriusan siswa mengenakan tugas dalam proses pembelajaran dari kategori C (60 %) dan B (40%) pada siklus I menjadi C (0 %), B (79 %) dan BS (21 %) pada siklus II.
2. Model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktifitas siswa didalam merespon pembelajaran Membaca Intensif dengan kategori cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II.
3. Model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran mendengarkan teks naratif. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil rata-rata prates 48 dengan kategori cukup (C) menjadi 59 dengan kategori baik (B) pada pascates siklus I, dan pada siklus II hasil rata-rata prates 59 (B) menjadi 81 (BS) pada pascates.
4. Model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar secara individual maupun kelompok, Secara individual dari 59 pada pascates siklus I menjadi 81 pada pascates siklus II atau mengalami peningkatan 22 %, sedangkan secara kelompok dari 66 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II atau mengalami peningkatan 16 %.

SARAN

Setelah memperhatikan kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Siswa.
Hendaknya siswa menghilangkan rasa malu untuk menumbuhkan

2. Saran bagi Guru.

Upayakan guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh kepercayaan diri dan merasa ada suasana baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Achyar. (1999). *Pembelajaran Kooperatif Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Bachtiar Bima M, Andreas Winardi, Siti Nurmalina S. (2005) *Let's Talk Grade IX for Junior High School*. Bandung: Pakar Raya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Pedoman Penulisan Karya*

Ilmiah. Bandung: P2LPKIKIP Bandung.

Departemen Pendidikan Nasional . (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Levita Dwinaya, Nur Fajriyah. (2005). *Integrated English Learning for the 7th Grade*, Bandung: Sinergi.

Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Rahman. (2004). *Desain Instruksional Bahasa*. Bandung: Alqo Print.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Diklat Penelitian Tindak*, Ditendik :Depdiknas.